

Demikianlah wanita telah menjadi tua.

Wanita seumur hidup sungguh tidak mudah. Sejak lahir, dua puluh tahun jadi Putri Raja, satu hari Ratu, sepuluh bulan Selir Utama Raja, seumur hidup Pengasuh. Inilah nasib seumur hidup seorang wanita. Jadi wanita sungguh tidak mudah. Setelah itu wanita sudah menjadi tua.

Setelah baca tulisan dibawah ini bagaimana perasaan anda ?

Jadi seorang wanita sungguh tidak mudah.....

Momong bayi, masak susu, cuci pakaian, dengan tangan yang penuh sabun menghapus keringat yang menetes sambil berpikir, sekarang anak masih kecil, tunggu anak sudah besar, saya sudah bisa menikmatinya.....

Hari demi hari, anak sudah mulai besar dan masuk sekolah taman kanak-kanak. Wanita menggendong anak pergi ke pasar, beli sayur masak nasi, harus pula mengatur belanjanya dengan sangat baik. Dia lupa akan siang dan malam serta hari demi hari. Dia berpikir tidak apalah, tunggu anaknya sudah masuk sekolah, maka beban akan menjadi lebih ringan, setelah itu dia sudah bisa menikmatinya.....

Para wanita berkata, mereka tidak sadar bahwa kerutan sudah mulai tampak di wajahnya. Akhirnya anak sudah masuk sekolah, wanita semakin sibuk. Harus mendidik supaya anak menjadi seorang yang berguna di masyarakat. Para wanita berpikir demikian bagaikan gyro yang rotasi di unitnya, rumah, sekolah, pasar dan bermacam-macam kelas pelatihan anak.....

Anak dan suami adalah galaxy, wanita adalah planet. Wanita selalu demikian berkata pada dirinya. Sehelai demi sehelai rambut putih mulai berjatuhan, menempel pada dahi wanita yang tampak lelah, sampai kapan saya bisa tidak khawatir lagi dan dapat menikmati....

Pada saat malam tiba, malam yang tiada cahaya rembulan, wanita dengan sulit melemaskan otot-otot dan tulang-tulang yang sakit dan berkata pada dirinya sendiri. Oh, bertahanlah, segalanya akan menjadi baik, tunggu anak sudah dewasa, masuk universitas atau sudah mendapat pekerjaan, segalanya akan menjadi baik. Pada saat itu aku sudah bisa menikmatinya....

Sayangilah wanitamu !

Waktu telah merenggut kecantikan dan tenaga wanita, dengan kerutan wajah dan gerakan yang lambat wanita mengisi sisa lubang yang gelap.

Anak sudah dewasa, dia terbang keluar dari sangkarnya. Tinggal sisa bulu sayapnya yang lama yang mendampingi ibunya.

Dengan napas panjang wanita berpikir, sekarang dia benar-benar sudah bisa menikmatinya....

Tapi sayang, gigi mulai goyang tidak bisa makan makanan yang agak keras. Mata mulai kabur tidak bisa membedakan warna yang cantik. Telinganya mulai tidak jelas dengar suara dan musik yang indah.

Anak yang pergi, sekarang sudah kembali lagi, dia membawa seorang anak yang lebih kecil. Wanita seolah-olah merasa waktu kembali terulang lagi, dia akan mulai lagi bekerja keras.....

Anak yang lebih kecil ini malai belajar berbicara, hanya anak ini bukan panggil "Mama" lagi , tapi panggil "Nenek" ....